

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul “Makna Akuntansi Utang Piutang Pada Praktik Arisan Di Desa Jogodalu Benjeng Gresik Gresik” ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati, dengan fokus pada interpretasi dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang praktik arisan, termasuk aspek akuntansi utang piutang yang terkait. Data yang dihasilkan akan bersifat deskriptif dan lebih mengarah pada interpretasi makna, dibandingkan dengan pengukuran numerik.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang diamati dari subyek itu sendiri (Zuchri Abdussamad:2018). Jadi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kesimpulan berupa kalimat. Proses selanjutnya melibatkan pengolahan, analisis, dan pembahasan data sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks fenomena yang diteliti, serta mengeksplorasi berbagai aspek yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kontribusi yang berharga dalam menggali wawasan baru dan memahami realitas kompleks dari sudut pandang subjek yang terlibat.

Pendekatan fenomenologi merupakan sudut pandang yang fokus terhadap pengalaman-pengalaman individu dan interpretasi dunia (Helaluddin 2018). Pendekatan ini juga dipahami sebagai metode untuk mengeksplorasi makna-

makna psikologis yang membentuk fenomena melalui investigasi dan analisis contoh-contoh fenomena yang dialami oleh setiap individu. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek yang terlibat, menggali makna yang terkandung dalam pengalaman individu, dan mengungkapkan struktur batin yang mendasari persepsi dan interpretasi dunia mereka. Dalam konteks penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologi menjadi alat yang kuat untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang realitas subjektif yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena masih banyak praktik arisan yang diterapkan pada Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik ini yang memiliki keterkaitan yang signifikan dengan konsep akuntansi. Praktik arisan ini mencerminkan konsep utang, piutang serta investasi yang menimbulkan makna berbeda dalam setiap individu. Selain itu, fenomena jual beli arisan juga menjadi salah satu faktor utama dalam pemilihan lokasi penelitian ini. Dengan demikian, lokasi ini memberikan latar belakang yang relevan untuk memahami makna arisan dalam perspektif akuntansi di kalangan masyarakat setempat.

3.3. Unit Analisis

Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen kunci yang terlibat dalam praktik arisan di Desa Jogodalu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Admin arisan (borek) menjadi sorotan karena perannya yang sentral dalam mengelola dan mengatur arisan. Selain itu, anggota arisan juga menjadi subjek penting karena

mereka tidak hanya berpartisipasi aktif dalam arisan, tetapi juga memperlihatkan dinamika sosial dan ekonomi di dalamnya. Transaksi jual beli arisan juga menjadi fokus penelitian karena menggambarkan hubungan ekonomi yang terjalin dalam masyarakat. Pentingnya keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Jogodalu juga disoroti karena pengaruh mereka dalam membentuk norma dan nilai-nilai yang mendasari praktik arisan, serta peran mereka dalam mengelola konflik yang mungkin timbul. Dengan memperhatikan berbagai unit analisis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang praktik arisan dan implikasinya dalam konteks akuntansi di masyarakat setempat.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) (Kusumawati 2018). Data subjek juga dikenal sebagai data primer karena diperoleh langsung dari sumbernya. Data subjek dapat diperoleh melalui interaksi langsung, baik melalui wawancara maupun ekspresi verbal maupun non-verbal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai sudut pandang dan pengalaman pribadi terkait isu atau fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan data subjek, peneliti dapat menangkap nuansa yang lebih halus dan mendalam dari perspektif individu yang terlibat dalam penelitian.

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

3.5.1 Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti, baik melalui wawancara dengan narasumber, dan pengumpulan data lapangan lainnya. Dalam konteks ini, data primer yang penting adalah tanggapan yang diberikan oleh pengurus arisan dan anggota arisan mengenai pelaksanaan dan orientasi partisipasi dalam arisan.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang antara lain dilakukan melalui literatur kepustakaan dan arsip/laporan. Penelitian menggunakan data sekunder berupa buku-buku yang terkait dengan masalah yang diteliti seperti tentang akuntansi piutang, hutang dan junal yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam bentuk arisan. Melalui analisis literatur kepustakaan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini, serta memperkaya pemahaman mereka tentang fenomena yang diteliti.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi;

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan tahap awal yang penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara aktif memeriksa realitas atau keadaan lapangan penelitian. Observasi adalah serangkaian proses kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui realita atau fakta kondisi lapangan penelitian. Teknik observasi

digunakan untuk memahami suatu norma, pola serta makna dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh informan yang diteliti (Iryana 2013). Dalam hal ini, observasi mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian, sehingga mereka dapat memberikan gambaran yang realistis tentang perilaku manusia. Penggunaan observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memungkinkan peneliti mengamati langsung proses dan prosedur arisan, serta memahami secara langsung bagaimana praktik arisan berlangsung secara kronologis di Desa Jogodalu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.

3.6.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dan suatu hal untuk tujuan tertentu antara penanya dengan penjawab (Iryana 2013). wawancara digunakan untuk mendalami pemahaman tentang responden secara lebih mendalam dan detail. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa individu yang memiliki keahlian atau pengalaman yang relevan dalam menganalisis praktik arisan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang terkait dengan objek penelitian sehingga data hasil wawancara dapat digunakan sebagai bahan analisis oleh peneliti.

3.6.3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian melainkan dokumen, tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

3.7. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian (Oktapiani, Irawan, dan Yayat 2020). Terdapat empat informan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu pengelola arisan (admin arisan), anggota arisan, pemilik meubel, dan tokoh masyarakat desa jogodalu. Pendekatan ini dirancang untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terkait perspektif akuntansi investasi serta utang piutang pada praktik arisan meubel di gresik. Berikut adalah gambaran masing – masing informan:

1. Pengelola Arisan (*Borek Arisan*)

Sebagai informan, seorang pengelola arisan memiliki pengetahuan yang luas tentang praktik arisan, kebiasaan anggotanya, dan dinamika sosial di sekitar arisan tersebut. Informan ini akan memberikan perspektif langsung terkait dengan konsep akuntansi investasi dan utang piutang dalam praktik arisan meubel. Selain itu, pengelola arisan juga dapat memberikan wawasan tentang perubahan tren dalam arisan, seperti peningkatan atau penurunan partisipasi, perubahan aturan atau kebijakan, serta dampaknya pada anggota. Mereka juga bisa menjadi sumber informasi tentang peran arisan dalam masyarakat, seperti dampak ekonomi dan sosialnya pada anggota, keluarga, dan masyarakat secara lebih luas.

2. Anggota Arisan

Anggota arisan sebagai informan dapat memberikan berbagai wawasan berharga tentang pengalaman mereka dalam arisan tersebut. Mereka dapat memberikan informasi tentang bagaimana arisan dijalankan, suasana dalam pertemuan, seberapa efektif sistem pengumpulan dana, serta bagaimana arisan tersebut memengaruhi kehidupan dan keuangan mereka. Anggota arisan juga dapat memberikan perspektif tentang dinamika sosial di antara sesama anggota,

termasuk hubungan interpersonal, kepercayaan, dan interaksi sosial lainnya. Mereka bisa berbagi cerita tentang manfaat yang mereka peroleh dari arisan, tantangan yang mereka hadapi, dan perubahan yang mereka alami seiring berjalannya waktu.

3. Anggota arisan yang melakukan transaksi jual beli arisan

Anggota arisan yang terlibat dalam transaksi jual beli arisan dipilih sebagai informan karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang proses dan mekanisme arisan, serta pengalaman dalam bertransaksi. Mereka memahami cara menentukan nilai giliran arisan yang bisa dibeli atau dijual, dan bisa memberikan wawasan tentang bagaimana transaksi tersebut terjadi dalam konteks arisan. Sebagai informan, anggota tersebut dapat menjelaskan alasan mengapa seseorang mungkin ingin membeli atau menjual giliran arisan, termasuk faktor-faktor seperti kebutuhan mendesak akan uang atau strategi finansial tertentu.

Mereka juga bisa memberikan informasi tentang praktik jual beli arisan yang umum terjadi, seperti cara menentukan harga giliran atau cara memastikan transaksi berjalan lancar dan adil bagi semua pihak. Secara keseluruhan, anggota arisan yang terlibat dalam jual beli arisan memiliki pandangan unik tentang aspek-aspek keuangan dan sosial dari arisan, yang dapat memberikan wawasan berharga bagi peneliti atau orang lain yang ingin memahami lebih dalam tentang praktik arisan dan bagaimana transaksi tersebut mempengaruhi peserta.

4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang dipilih adalah Kepala desa karena kepala Desa Jogodalu beliau adalah perempuan sehingga lebih memahami mengenai praktik arisan yang sedang berlangsung, serta memiliki kedekatan langsung dengan masyarakat, yang

seringkali terlibat dalam berbagai aspek budaya dan kehidupan sehari-hari yang lebih spesifik. Interaksi kepala desa dengan masyarakat setempat biasanya lebih akrab, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep tersebut dijalankan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan relevan dari sumber yang memiliki pengetahuan langsung tentang kehidupan di masyarakat.

5. Tokoh Agama / Pemuka Agama

Tokoh agama dipilih sebagai informan karena mereka memiliki posisi yang dihormati dalam masyarakat dan memiliki jaringan yang luas. Tokoh agama juga dianggap sebagai pemimpin moral dan spiritual yang dapat dipercaya oleh masyarakat desa. Sebagai informan arisan, tokoh agama dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tokoh agama juga sering memiliki akses ke berbagai informasi tentang anggota masyarakat mereka dan dapat membantu menjaga keamanan dan stabilitas dalam kelompok arisan.

3.8. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang memadai, teknik analisis data sangat diperlukan. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan mulai dari pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Pendekatan fenomenologi transendental sangat berguna dalam pengambilan data, memungkinkan pengumpulan informasi yang relevan dan penyelesaian masalah penelitian dengan memadai (Muyasyaroh 2020). Metode ini membantu dalam mengolah data secara mendalam untuk menghasilkan informasi yang valid dan memuaskan. Analisis

data dalam penelitian ini mengikuti modifikasi dari metode Stevick, Colaizzi, dan Keen (Hasbiansyah 2008), yang terbagi menjadi lima tahap sebagai berikut:

1. **Deskripsi Pengalaman Terhadap Fenomena:** Tahap awal dalam penelitian ini melibatkan peneliti dalam mendeskripsikan gambaran menyeluruh mengenai praktik arisan dalam perspektif akuntansi pada masyarakat Desa Jogodalu, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa pengalaman pribadi peneliti tidak mempengaruhi fokus penelitian yang seharusnya pada pengalaman dan pandangan informan.
2. **Tahap *Horizontalization* (Membuat Daftar Pernyataan):** Peneliti membuat daftar pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik, yaitu makna praktik arisan dalam perspektif akuntansi. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar dan menunda penilaian subjektif (*bracketing/epoche*), sehingga unsur subjektivitas tidak mengganggu proses identifikasi poin-poin penting sebagai data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara. Pernyataan yang tidak sesuai dengan topik akan dihilangkan.
3. **Tahap *Cluster of Meaning*:** Peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pertanyaan yang tumpang tindih atau berulang. Pada tahap ini dilakukan: (a). *Textural Description* (Deskripsi Tekstural) di mana Peneliti mencatat apa yang dialami oleh informan terkait kebijakan atau sistem arisan. (b). *Structural Description* (Deskripsi Struktural) di mana Peneliti menjelaskan bagaimana fenomena praktik arisan dialami oleh para informan. Peneliti juga mencari berbagai makna dari refleksi sendiri mengenai opini,

penilaian, perasaan, dan harapan informan tentang makna arisan dalam perspektif akuntansi.

4. Deskripsi Esensi: Peneliti kemudian memberikan penjelasan naratif mengenai esensi dari makna kepatuhan wajib arisan dalam perspektif akuntansi yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan terkait hal tersebut.

5. Pelaporan Hasil Penelitian: Peneliti memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana seseorang memaknai arisan dalam perspektif akuntansi, khususnya dalam konteks utang, piutang, dan investasi.

Namun, Dalam menginterpretasikan data pada laporan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan kertas kerja analisis fenomenologi yang dikembangkan oleh Kamayanti (2016:157). Penggunaan kertas kerja ini ditujukan agar analisis data penelitian menjadi lebih mudah pemetaannya. Berikut contoh kertas kerja fenomenologi yang digunakan:

Tabel 3. 1 Kertas Kerja Fenomenologi Transendental

Noema	Ephoce	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction

Sumber: Kamayanti (2016:157)

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti akan mengklasifikasikan data penelitian ke dalam unsur-unsur fenomenologi sebagai kertas kerja. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis lebih lanjut. Peneliti mengklasifikasikan setiap unsur fenomenologi. Menurut Kamayanti (2016:158), unsur-unsur fenomenologi terdiri dari lima elemen yaitu:

1. *Noema*, yang merujuk pada kesadaran yang tampak dalam fenomenologi.
2. *Epoche*, yaitu pemusatan studi pada temuan tertentu untuk kemudian dianalisis lebih dalam mengenai penyebab terjadinya temuan tersebut.
3. *Noesis*, kesadaran yang muncul dari pengalaman yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu.
4. *Intentional Analysis*, studi mengenai bagaimana noesis membentuk noema, atau alasan di balik terjadinya suatu aksi atau perilaku.
5. *Eidetic Reduction*, proses dalam fenomenologi yang mengungkapkan hasil kondensasi dari seluruh proses pemaknaan, atau ide yang mendasari keseluruhan kesadaran murni tersebut.

3.9. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data merupakan pembuktian terhadap penelitian yang dilakukan agar objek yang diteliti sesuai dengan realita sebenarnya. uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas) (Zuchri 2021). Untuk mempertanggungjawabkan data dalam penelitian kualitatif sebagai peneliti ilmiah dapat dilakukan pemeriksaan data sebagai berikut:

3.9.1 Credibility (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa metode, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Menurut Moleong (2016: 324) dalam (Hadi 2019), uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi: pertama, untuk memastikan tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan kedua, untuk

menunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan melalui pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas (*credibility*), peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Teknik ini memanfaatkan hal-hal di luar data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2013).

Penerapan metode ini melibatkan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Artinya, data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) dibandingkan dengan keterangan yang diberikan oleh responden dalam wawancara, serta didukung dengan data dokumentasi seperti foto, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini

3.9.2 *Transferability (Validitas Eksternal)*

Transferability dalam penelitian kualitatif sebanding dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas dari sampel yang digunakan (Sugiyono, 2013). Untuk menguji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dengan uraian yang rinci,

jelas, dan sistematis. Penyajian hasil penelitian secara detail dan terstruktur bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami dan diterapkan oleh orang lain.

3.9.3 *Dependability* (Reabilitas)

Dependability dalam penelitian kuantitatif disebut reliabilitas. Sebuah penelitian dikatakan *reliable* jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut (Hadi 2019). Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk meminimalisir kesalahan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

3.9.4 *Confirmability* (Objektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konformability*. Di dalam uji ini nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat mengenai makna arisan dalam perspektif akuntansi pada masyarakat Desa Jogodalu Kecamatan Kabupaten Gresik.